

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dan menggunakan adanya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) pada Indonesia ini, terjadi perkembangan usaha yang sangat ketat. Hal ini menuntut setiap warga supaya bisa bersaing menggunakan asal daya insan menurut negara-negara lain terutama pada hal pekerjaan. Berkembangnya global usaha ini jua tentunya menaruh sebuah peluang atau kesempatan pada kaitannya menggunakan lapangan pekerjaan yang beraneka ragam buat seluruh angkatan kerja. Salah satu angkatan kerja yaitu sarjana ekonomi khususnya menurut jurusan akuntansi. Akuntansi adalah keliru satu jurusan pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah yang diminati sang mahasiswa waktu ini. Seorang mahasiswa akuntansi pada menentukan jurusan akuntansi seharusnya didasarkan atas keinginannya buat sebagai seseorang profesional dalam bidang akuntansi.

Hal tadi didukung menggunakan adanya kabar bahwa energi akuntan sangat diperlukan pada masa yang akan tiba dalam sebuah perusahaan terutama pada Indonesia. Adanya ruang lingkup karier yang sangat luas, bagi mahasiswa lulusan acara studi akuntansi bebas menentukan karier buat masa depannya. Secara generik, mahasiswa akuntansi yang sudah merampungkan studi dalam jenjang S1 bisa memilih sebuah pilihan dalam kariernya. Pertama, lulusan sarjana S1 bisa pribadi bekerja menjadi karyawan ataupun pegawai dalam sebuah perusahaan ataupun instansi pemerintah. Kedua, mereka bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya yaitu S2. Ketiga yaitu sebagai seseorang akuntan yang adalah keliru satu profesi dalam bidang akuntansi. Bagi lulusan S1 akuntansi yang menentukan sebagai seseorang akuntan terutama profesi akuntan publik, wajib terlebih dahulu melanjutkan ke Pendidikan Profesi Akuntan dan meraih gelar akuntan, selanjutnya mereka bisa menentukan karier menjadi akuntan. Profesi akuntan membutuhkan standarstandar kualitas, kode etik profesi yang

tinggi buat menjaga integritas profesi akuntan terutama pada praktik kerjanya. Profesi akuntan wajib selalu didukung sang lulusan akuntansi yang berkompeten dan mempunyai pengetahuan yang lebih tentang profesi akuntan. Selain itu, menggunakan semakin meluasnya profesi akuntan pada Indonesia, maka profesi akuntan dituntut bisa menjawab segala tantangan dampak perubahan lingkungan. Sistem pendidikan akuntansi yang berkualitas tentunya diperlukan buat mengatasi perkembangan pada global usaha terutama saat memasuki global kerja.

Surat Keputusan (SK) Mendiknas No. 179/U/2001 menyatakan bahwa lulusan sarjana tingkatan satu (S1) jurusan akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi pada Perguruan Tinggi yang sudah ditunjuk sang Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Mereka yang sudah menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi nantinya akan berhak memperoleh sebutan profesi Akuntan (Ak), dan jua semakin berpeluang meniti karier menjadi Auditor Pemerintahan, Auditor Internal, Akuntan Sektor Publik, Akuntan Manajemen, Akuntan Pendidik, Akuntan Perpajakan, Akuntan Keuangan, juga Akuntan Sistem Informasi. Profesi akuntan adalah keliru satu profesi yang berkaitan menggunakan bidang akuntansi. Terdapat 4 profesi akuntan yang bisa dimasuki sang mahasiswa lulusan akuntansi, yaitu Akuntan Publik, Akuntan Pemerintah, Akuntan Pendidik, dan Akuntan Perusahaan. Profesi menjadi Akuntan Publik, Akuntan Pemerintah, Akuntan Perusahaan juga Akuntan Pendidik masih menyediakan peluang kerja yang akbar bagi lulusan jurusan akuntansi pada Indonesia. Jumlah energi akuntan pada Indonesia nir sebanding menggunakan lulusan sarjana S1 akuntansi, padahal jurusan akuntansi membuka peluang kerja yang sangat luas menjadi energi akuntan. Data menurut IAI tahun 2019 menerangkan bahwa Thailand mempunyai 56.125 akuntan, Malaysia mempunyai 30.236 akuntan, Singapura mempunyai 27.394 akuntan, Filipina mempunyai 19.573 akuntan, dan Indonesia mempunyai 15.940 akuntan. Setidaknya pada Indonesia diperlukan lebih kurang 452 ribu akuntan. Selain itu, menurut indeks daya saing, akuntan Indonesia masih berada pada level 37 menurut 140 negara,

menggunakan posisi yang rendah dibandingkan Singapura yang menduduki level dua, Malaysia yang menduduki posisi 18 dan Thailand menduduki posisi 17. Hal tadi menggambarkan bahwa jumlah akuntan profesional pada Indonesia masih kalah jauh menggunakan energi akuntan pada negara lain. Motivasi adalah suatu hal krusial terutama pada pemilihan karier seorang. Motivasi jua adalah sesuatu yang melatarbelakangi seorang pada menentukan karier yang akan digelutinya.

Pemilihan karier bagi mahasiswa akuntansi adalah langkah awal menurut pembentukan sebuah karier tadi. Bagi seorang yang sudah memilih studinya, tentu telah mempunyai sebuah perencanaan karier atau setidaknya sebuah langkah cara lain yang akan ditempuh sesudah berhasil pada merampungkan perkuliahannya. Mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah masih ragu dan belum konsisten menggunakan pilihan karier yang akan ditempuh. Profesi akuntan cenderung bekerja menggunakan donasi personal komputer secara monoton dan memakai deadline yang ketat pada penyelesaian tugas. Hal tadi tentunya menyebabkan kebosanan yang dalam akhirnya menciptakan mahasiswa berfikir balik buat berkarier sebagai akuntan. Mahasiswa cenderung lebih menentukan pekerjaan dalam suatu perusahaan yang mempunyai praktik kerja yang tidak sama dan bukan sebagai seseorang akuntan. Mahasiswa akuntansi jua belum sepenuhnya mengetahui tentang tahapan-tahapan yang wajib dilewati dan beberapa persyaratan yang wajib dimiliki buat mampu sebagai seseorang akuntan. Hal tadi sebagai hambatan tersendiri bagi mereka buat melangkah sebagai seseorang akuntan.

Pada kenyataannya, proses buat sebagai seseorang akuntan diperlukan saat yang relatif usang terutama buat menerima biar menjadi Akuntan Publik diharapkan proses yang relatif panjang, dimulai menggunakan pendidikan S1 Akuntansi, lalu Pendidikan Profesi Akuntansi, mengikuti ujian CPA, dan mengajukan biar ke Kementerian Keuangan. Untuk sebagai Sarjana S1 jurusan Akuntansi diharapkan saat tiga – 7 tahun. Salah satu pilihan yang mampu diambil sang Sarjana S1 jurusan Akuntansi merupakan melanjutkan ke Pendidikan Profesi

Akuntansi, buat merampungkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) diharapkan saat 9 - 24 bulan. Setelah merampungkan PPA maka mereka akan menerima gelar menjadi Akuntan dan menerima Nomor Register Akuntan menurut Kementerian Keuangan. Untuk menerima Nomor Register menurut Kementerian Keuangan diharapkan saat tiga-4 bulan semenjak lulus pendidikan profesi. Panjangnya proses yang wajib dilewati buat mampu sebagai seseorang Akuntan sebagai alasan yang sempurna buat mengungkapkan kenyataan sedikitnya jumlah Akuntan pada Indonesia. Salah satu faktor yang memotivasi seorang pada hal pekerjaan yaitu nilai intrinsik pekerjaan yang adalah kepuasan pada diri seorang dalam waktu atau sesudah melakukan pekerjaan yang ditimbulkan sang faktor-faktor penghargaan, kesempatan menerima promosi, tanggung jawab pekerjaan, tantangan intelektual, dan training. Faktor intrinsik nir bisa terpisah menurut sifat pekerjaan itu sendiri dan menaruh kepuasan secara pribadi dalam waktu pekerjaan dilakukan.

Kepuasan kerja adalah perilaku emosional seorang yang menyenangkan dan mengasihi pekerjaannya. Sikap tadi tercermin menurut moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja. Profesi akuntan adalah keliru satu profesi yang mengutamakan faktor-faktor pada nilai intrinsik pekerjaan, tetapi kebanyakan mahasiswa nir termotivasi sebagai akuntan lantaran menduga profesi akuntan kurang menaruh kepuasan dalam waktu pekerjaan dilakukan, sebagai akibatnya nir menyebabkan kecintaan terhadap profesi akuntan. Hal tadi tentunya akan mengurangi moral kerja, menyebabkan ketidakdisiplinan, dan menurunkan prestasi kerja dalam profesi akuntan lantaran ketidakcintaan terhadap profesi tadi. Selain itu, Motivasi pemilihan pekerjaan ditentukan sang fator gender dan referents. Faktor gender bisa diketahui Dari jumlah akuntan publik pada Indonesia dalam biasanya didominasi sang pria yang berjumlah kurang lebih 791 orang, hanya sedikit wanita yang menentukan profesi sebagai akuntan publik lebih kurang lebih 231 orang. Sedangkan Referents pada penelitian ini mewakili kebiasaan subjektif. Norma subjektif (subjective norms) jua diasumsikan menjadi suatu fungsi agama yaitu agama seorang bahwa individuindividu eksklusif atau grup-grup menyetujui atau nir menyetujui suatu konduite. apabila sebagai suatu titik

surat keterangan buat mengarahkan suatu konduite, individu atau grup tadi dianggap referents (Sulistiani, 2012).

Referents pada penelitian ini mencakup orang tua, sahabat dekat, pasangan dan dosen. Kuningsih (2013) menyatakan bahwa referents berpengaruh terhadap niat mahasiswa buat berkarir menjadi akuntan publik dan nonakuntan publik. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik buat melakukan penelitian menggunakan judul “Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan, Referents dan Gender terhadap Motivasi Pemilihan Karier menjadi Akuntan (Studi Kasus dalam Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kota Metro)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan pada Profesi Akuntan terhadap Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan?
2. Bagaimanakah pengaruh *Referents* pada Profesi Akuntan terhadap Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan?
3. Bagaimanakah pengaruh *Gender* pada Profesi Akuntan terhadap Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan?
4. Bagaimanakah pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan, *Referents* dan *Gender* pada Profesi Akuntan terhadap Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan pada Profesi Akuntan terhadap Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan.
2. Mengetahui pengaruh *Referents* pada Profesi Akuntan terhadap Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan.
3. Mengetahui pengaruh Gender pada Profesi Akuntan terhadap Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan.
4. Mengetahui pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan, *referents* dan *gender* pada Profesi Akuntan secara bersama-sama terhadap

Motivasi Pemilihan Karier sebagai Akuntan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan maupun wawasan ilmiah kepada penulis dan juga pembaca mengenai faktor-faktor yang memotivasi dalam pemilihan karier.
- b. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau tambahan informasi yang diperlukan apabila ingin meneliti masalah yang sama di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan serta pemahaman penulis mengenai faktor-faktor yang memotivasi dalam pemilihan karier sebagai akuntan.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berkarier sebagai akuntan terutama bagi mahasiswa akuntansi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang memakai nomor pada penyajian data dan analisis yang memakai uji statistik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian menggunakan hipotesis eksklusif (Saebani, 2018). Tujuan penelitian merupakan buat menciptakan pelukisan, citra, lukisan secara sistematis, faktual dan seksama tentang kabar, sifat dan interaksi antara aneka macam kenyataan yang diselidiki. Penelitian ini bertujuan buat menguji dan menaruh bukti realitas mengenai Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan, Referents dan Gender dalam

Profesi Akuntan terhadap Motivasi Pemilihan Karier menjadi Akuntan

F. Sitematika Penulisan

Dalam Penulisan Skripsi penulis membagi 5 bab yaitu: BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab I ini Penulis akan menguraikan Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Ruang lingkup penelitian serta Sitematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIK

Dalam bab II ini penulis akan menguraikan tentang kajian teoritik yang diperlukan dalam menunjang penelitian dan konsep yang relevan untuk membahas permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, tinjauan atas penelitian terdahulu, Kerangka Pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab III ini, membahas mengenai metode atau langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi perusahaan, analisis data dan hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian kebenaran serta jawaban dari pertanyaan yang telah disebutkan dalam perumusan masalah.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini memuat kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, refleksi untuk memberikan saran berdasarkan kesimpulan penelitian yang kemudian perlu disampaikan sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan untuk kebijaksanaan perusahaan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA